

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH 2014
(LAKIP 2014)**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2014**



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2014**

KATA PENGANTAR

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006. Hal ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama yang menyangkut inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi, pengkajian dan perakitan teknologi spesifik lokasi, penyiapan paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian, pelayanan teknis kegiatan penelitian dan urusan tata usaha rumah tangga Balai.

Seluruh kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi TA 2014 secara operasional bertujuan untuk : 1) meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) meningkatkan penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 3) meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi, dan 4) pendampingan inovasi teknologi pertanian.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) TA 2014 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPTP Sulawesi Tenggara dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIP ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Sulawesi Tenggara baik fisik maupun keuangan selama TA 2014 yang diformulasikan dalam bentuk Rencana Strategik, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyelesaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Namun demikian kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, oleh karena itu sumbang saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Kendari, Januari 2015
Kepala Balai

Ir. Muh. Asaad, M.Sc
NIP. 19650101 198903 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Suawesi Tenggara adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Untuk tupoksi tersebut maka BPTP Sulawesi Tenggara menyusun Rencana Strategis 2010 – 2014.

Mengacu pada Renstra BPTP Sulawesi Tenggara 2010 - 2014, pada tahun 2014 sasaran yang akan dicapai adalah : 1) Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian, 3) Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian), 4) Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dan 5) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2014 yaitu : a) Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi 8 Paket, b) Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, 5 teknologi, c) Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah 6 laporan, d) Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah, 1 rekomendasi, e) Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian 1 laporan, f) Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, g) Jumlah juklak/juknis/folder, 3 judul, h) Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana Prasarana, 5 dokumen, i) Jumlah dokumen penerapan ISO 9001:2008, 1 dokumen, j) Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya, 4 orang, k) Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional, 30 artikel, l) Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif 2 lokasi, m) Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang

terfungsikan secara produktif 2 unit, n) Website, database dan perpustakaan yang terupdate secara berkelanjutan.

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2014 sebesar Rp 12.761.646.000,-. Realisasi keuangan Satker BPTP Sulawesi Tenggara atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2014 mencapai Rp. 12.546.060.219 (96,81%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA yang dianggarkan. Persentase serapan anggaran tertinggi pada belanja modal sebesar Rp. 1.455.717.300 atau 99,20 %, sedangkan terendah pada belanja barang, yaitu dengan serapan sebesar Rp. 5.243.730.959 atau 95,39 %. Anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 407.220.926,- atau 3,19 %.

Kendala-kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi bidang keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan jangka panjang , 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAN DAN PERJANJIAN KERJA	3
2.1. Visi dan Misi	3
2.2. Tujuan dan Sasaran	4
2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran	4
2.4. Rencana Kinerja Tahun 2014	7
III. AKUNTABILITAS KINERJA	10
3.1. Pengukuran Kinerja	10
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	12
3.3. Akuntabilitas Keuangan	22
IV. PENUTUP	26
LAMPIRAN 1. RENCANA STRATEJIK TAHUN 2010-2014	
LAMPIRAN 2. RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2014	
LAMPIRAN 3. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2014	
LAMPIRAN 4. PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2014	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Strategik BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2010 – 2014
- Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahunan 2014
- Lampiran 3. Pengukuran Kinerja Kegiatan 2014
- Lampiran 4. Pengukuran Pencapaian Sasaran 2014

I. PENDAHULUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
6. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Balai

Wilayah kerja BPTP Sulawesi Tenggara mencakup 13 kabupaten/kota yaitu Kab. Konawe, Kab. Konawe Selatan, Kab. Konawe Utara, Kab. Kolaka, Kab. Kolaka Utara, Kab. Buton, Kab. Buton Utara, Kab. Bombana, Kab. Muna, kota Kendari, Kota Baubau, Kab. Wakatobi, dan Muna Barat

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian, utamanya komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan, tanaman pangan dan palawija sebagai sumber ketahanan pangan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Sulawesi

Tenggara adalah masih rendahnya tingkat produktivitas, dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis sehingga berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan petani.

Rendahnya tingkat produktivitas sangat erat kaitannya dengan tingkat kesuburan lahan, kesesuaian komoditas yang dikembangkan, teknologi produksi dan keadaan sosial budaya petani. Sedangkan kurang berfungsinya kelembagaan agribisnis berkaitan dengan kurangnya pemberdayaan masyarakat dan lemahnya perekat kerjasama antara golongan pemilik modal ekonomi dan pemilik modal sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara antara lain : (1) Perbaikan Teknologi Budidaya; (2) Diversifikasi Komoditas; (3) Pelestarian Lahan; 4) Pengembangan Komoditas Spesifik Lokasi; (5) Penanganan Pasca Panen; (6) Penguatan Kelembagaan; (7) Transfer Teknologi dan (8) Pendampingan Teknologi.

Langkah-langkah tersebut di atas dijadikan salah satu acuan dalam perencanaan Litkaji di BPTP Sulawesi Tenggara dan dituangkan dalam Rencana Strategi BPTP Sulawesi Tenggara, yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun. Implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan litkaji dan desiminasi. Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintahan (LAKIP) BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2014 ini membahas Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2014.

Penyusunan LAKIP BPTP Sulawesi Tenggara tahun 2014 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara selama kurun waktu satu tahun. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja BPTP Sulawesi Tenggara dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2014.

II. PERENCANAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1. Visi dan Misi

Visi BPTP Sulawesi Tenggara merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; visi, dan misi pembangunan pertanian 2010 – 2014; serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2010 – 2014 dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) 2010 - 2014, yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, visi BPTP Sulawesi Tenggara harus mengakomodir situasi dan perkembangan di masa depan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi salah satu akselerator pembangunan pertanian dan pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Sulawesi Tenggara menetapkan Visi yaitu “menjadi lembaga penelitian dan pengkajian pertanian berkelas dunia serta handal dalam menyediakan teknologi spesifik lokasi sesuai kebutuhan dan dinamika pasar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara secara berkelanjutan”

Pelaksanaan misi ditujukan untuk mencapai Visi BPTP Sulawesi Tenggara ke depan, hal ini dilakukan melalui pelaksanaan 5 misi utama, yaitu :

1. Mengidentifikasi kemampuan sumber-daya pertanian dan kebutuhan teknologi yang sesuai dengan kondisi wilayah Sulawesi Tenggara
2. Menyediakan dan menyampaikan teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usahatani
3. Bermitra dengan instansi terkait untuk penyebaran berbagai informasi teknologi pertanian guna memberdayakan petani dalam berusahaatani
4. Menyediakan alternatif teknologi untuk pengelolaan dan pelestarian sumberdaya alam pertanian
5. Mendorong percepatan pembangunan pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui penyediaan teknologi pertanian spesifik lokasi yang efisien, efektif dan berkelanjutan.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka ditetapkan tujuan Rencana Strategis (RS) yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2014

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2010 – 2014, maka BPTP Sulawesi Tenggara menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.

3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Sulawesi Tenggara adalah : masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (Badan Litbang Pertanian, BPTP/PTP dan petani). Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan di pusat maupun di daerah, serta petani.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Sulawesi Tenggara yang sedang dan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 dengan satu program yaitu : Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.

Untuk mengimplementasikan mandat tersebut, maka dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah teknologi yang didesiminasikan kepada pengguna/stakeholder.
3. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian wilayah, dengan indikator utama jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
7. Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak) /petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah juklak/juknis.
8. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana
9. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah bidang yang menerapkan ISO 9001:2008.
10. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
11. Peningkatan karya tulis ilmiah dengan indikator utama jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional
12. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.

13. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
14. Penumbuhan Penangkaran benih sumber dengan indikator utama jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif
15. Peningkatan pengelolaan website/database dan perpustakaan, dengan indikator utama jumlah website/database dan perpustakaan yang terupdate secara berkelanjutan.

2.4. Rencana Kinerja Tahun 2014

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2014, BPTP telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran, Indikator Kinerja, dan Target berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2014

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya inovasi pertanian Unggulan	1. Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	8 Teknologi
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi Pertanian	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	6 Teknologi
		2. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	11 Laporan
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1 Rekomendasi
3	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	1 Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 Laporan
4	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1 Laporan
		2. Jumlah juklak/juknis/VCD	3 Juknis

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	5 Dokumen
		2. Jumlah dokumen penerapan ISO9001:2008	1 Dokumen
		3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	2 Orang
		4. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	25 Artikel
		5. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	- Unit
		6. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2 Unit
		7. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	2 Unit
		8. Website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1 Unit

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Alokasi Anggaran Berdasarkan Kegiatan Utama dan Judul kegiatan

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)
1.	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	1. AEZ	90.000.000
		2. Kajian Aplikasi Biokolin Untuk Pengendalian PBK Dan Busuk Buah Pada Tanaman Kakao Rakyat	52.100.000
		3. Pengkajian Perbaikan Menejemen Reproduksi Pada Ternak Sapi Bali Di Sultra	88.500.000
		4. Uji Adaptasi Varietas Inpara Pada Lahan Sawah Berorainase Buruk Mendukung Program P2BN Di Sultra	59.100.000
		5. Kajian Pemanfaatan Pupuk Organik Limbah Nilam Terhadap Tanaman Padi Sawah Di Sultra	49.600.000
		6. Kajian Kebijakan Penerapan Kalender Tanam Pada Sentra Reproduksi Padi Di Sultra	87.000.000
		7. Kajian Optimalisasi Lahan Tadah Hujan Melalui Perbaikan Pola Tanam Dan Manajemen Pemanfaatan Air Yang Efisien	89.500.000
		8. Inisiasi Laboratorium Lapang Inovasi Pertanian Bersama Mendukung Litkajibang-Diklatluh-Rap.	64.300.000

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)
2.	Peningkatan Penyebarluasan (diseminasi) teknologi Pertanian	1. Pengembangan SL PTT Padi Sawah (4 Kab.)	319.350.000
		2. Pendampingan SL PTT Jagung	50.300.000
		3. Pendampingan SL PTT Kedelai	57.754.000
		4. Demfarm Kedelai	61.750.000
		5. Pendampingan Katam SL PTT Di Sultra	75.000.000
		6. Koordinasi Pendampingan PUAP	40.000.000
		7. Sosialisasi Hasil Pengkajian Melalui Media Televisi Paneran Pembangunan Dan Media Cetak	68.784.000
		8. Model Pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) di Sultra (2 kab.)	182.300.000
		9. Model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) Di Sultra (24 unit)	1.071.200.000
		10. Pendampingan KRPL	61.000.000
		11. Kebun Bibit Induk	30.000.000
		12. Pengembangan Kebun Pengelolaan Plasma Nutfah Spesifik Lokasi	226.000.000
3.	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	1. Kajian kebijakan pembangunan sosial ekonomi pertanian wilayah	45.160.000
		2. Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kegiatan	108.300.000
4.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	1. Penyusunan program	140.157.000
		2. Monitoring evaluasi kegiatan dan pelaporan	108.500.000
		3. Pengelolaan Manajemen Satker	152.665.000
5.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1. Perbenihan padi sawah mendukung P2BN di Sultra	158.545.000
		2. Pembenihan padi sawah di kp. Wawotobi	54.233.000
		3. Pembenihan kedelai di KP. Onembute	60.700.000
		4. Operasional kebun percobaan	16.454.000
		5. Pembenihan padi sawah di kp. Wawotobi	54.233.000
		6. Peningkatan Mutu Manajemen Satker	20.000.000
		7. SPI	23.000.000
		8. Pengelolaan instalasi pengkajian	131.387.000
6.	Pengembangan kompetensi SDM	1. Peningkatan kemampuan SDM	17.500.000
7.	Peningkatan pengelolaan website dan data base	1. Pengembangan website/database	24.000.000
		2. Pengelolaan Perpustakaan Digital	23.500.000

Berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2014, indikator kinerja kegiatan tersebut ditetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian melalui Penetapan Kinerja Tahunan Sulawesi Tenggara pada tahun 2014.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2014, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara telah menetapkan 5 (lima) sasaran yang akan dicapai. Kelima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 15 (lima belas) indikator kinerja. Kelima sasaran tersebut dicapai melalui program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 7 (tujuh) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak lima sasaran telah dicapai dengan hasil baik (100%).

3.1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara Tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Berdasarkan Target Sasaran

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2012	Capaian 2012	Target 2013	Capaian 2013	Target 2014	Capaian 2014
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	1. Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	8	8	7	7	8	8

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2012	Capaian 2012	Target 2013	Capaian 2013	Target 2014	Capaian 2014
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	8	8	8	8	6	6
		2. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	22	22	11	11	11	11
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1	1	1	1	1	1
3	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	1. Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	5	1	1	1	1
4	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	1	1	1	1
		2. Jumlah juklak/juknis/Folder/CD	6	6	5	5	3	3
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	5	5	5	5	5	5
		2. Jumlah dokumen penerapan ISO9001:2008	1	1	1	1	1	1
		3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	5	5	21	2	4

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2012	Capaian 2012	Target 2013	Capaian 2013	Target 2014	Capaian 2014
		4. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	25	30	25	70	25	30
		5. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	-	-	-	-	-	-
		6. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2	2	2	2	2	2
		7. Jumlah usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	5	5	2	2	2	2
		8. Website/ database dan perpustakaan yang terupdate secara berkelanjutan	1	1	1	1	1	1

Dilihat dari hasil tabel 5 indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2013 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2013. Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja adalah jumlah teknologi spesifik lokasi ditargetkan 8 teknologi, realisasi sebanyak 8 teknologi atau capaiannya sebesar 100%. Beberapa teknologi spesifik lokasi tersebut adalah :

1. Agro Ekonomi Zona
2. Kajian Aplikasi Biokolin Untuk Pengendalian PBK Dan Busuk Buah Pada Tanaman Kakao Rakyat
3. Pengkajian Perbaikan Menejemen Reproduksi Pada Ternak Sapi Bali Di Sultra
4. Uji Adaptasi Varietas Inpara Pada Lahan Sawah Berorainase Buruk Mendukung Program P2BN Di Sultra
5. Kajian Pemanfaatan Pupuk Organik Limbah Nilam Terhadap Tanaman Padi Sawah Di Sultra
6. Kajian Kebijakan Penerapan Kalender Tanam Pada Sentra Reproduksi Padi Di Sultra
7. Kajian Optimalisasi Lahan Tadah Hujan Melalui Perbaikan Pola Tanam Dan Managemen Pemanfaatan Air Yang Efisien
8. Inisiasi Laboratorium Lapang Inovasi Pertanian Bersama Mendukung Litkajibang-Diklatluhrap.

Sasaran 2 :	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didseminasikan ke pengguna	8	8	100
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	6	6	100
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1	1	100

Indikator kinerja sasaran kedua yang ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Indikator kinerja sasaran yang pertama adalah "jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna", outputnya adalah :

1. Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi pada 11 kabupaten/kota
2. Pengelolaan Tanaman Terpadu Jagung pada 1 kabupaten.
3. Pengelolaan Tanaman Terpadu Kedelai pada 2 kabupaten.
4. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) pada 12 kabupaten/kota
5. Model Pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) pada 2 Kabupaten
6. Pendampingan Katam Terpadu
7. Kebun Bibit Induk
8. Inisiasi Laboratorium Lapang Inovasi Pertanian Bersama Mendukung Litkajibang-Diklatluh-Rap.

Indikator kinerja sasaran yang kedua adalah "Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah", outputnya adalah :

1. Terlaksananya pendampingan/SL- PTT Padi pada 4 Kab. Sentra (Kab. Konawe, Kab. Konawe Selatan, Kab. Kolaka, dan Kab. Bombana) dan 7 kegiatan non sentra mencakup 7 kab/kota (Kolaka Utara, Kendari, Baubau, Konawe Utara, Muna, Buton, dan Buton Utara. (115 unit SL-PTT melalui display varietas 46 unit dan demonstrasi teknologi 166 unit)
2. Pendampingan/SL- PTT kedelai di Kab. Konawe dan Konawe, pendampingan/SL- PTT jagung pada kab. Konawe Selatan.
3. Tersedianya M-P3MI di Kabupaten Konawe Selatan berbasis tanaman pangan dan M-P3MI di Kabupaten Kolaka berbasis perkebunan kakao.
4. Tersedianya M-KRPL pada 12 kab/kota yaitu Kab/Kota yaitu Kota Kendari, Kota Baubau, Kab. Konawe, Kab. Konawe Selatan, Kab. Kolaka, Kab. Kolaka

- Utara, Kab. Konawe Utara, Kab. Bombana, Kab. Muna, dan Kab. Wakatobi
5. Tersediannya kalender tanam pada MT I dan II pada 12 kab/kota yaitu Kab/Kota yaitu Kota Kendari, Kota Baubau, Kab. Konawe, Kab. Konawe Selatan, Kab. Kolaka, Kab. Kolaka Utara, Kab. Konawe Utara, Kab. Bombana, Kab. Muna, dan Kab. Wakatobi.
 6. Tersedianya bibit untuk disebarakan pada M-KRPL di Sulawesi Tenggara.

Indikator kinerja sasaran yang ketiga adalah "Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah", outputnya adalah : "Tersedianya rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah, khususnya Data dan Informasi Mengenai Pemetaan Penangkaran Benih Kedelai di Sulawesi Tenggara dan Rekomendasi Kebijakan Pemetaan Penangkaran Benih Kedelai Di Sulawesi Tenggara. Rekomendasi berdasarkan hasil kajian adalah : 1) Perlu dibentuk Pusat Informasi Perbenihan, sebagai media penghubung antara petani pengguna dan stakeholders terkait. Pusat Informasi Perbenihan bertujuan menyediakan berbagai informasi perbenihan secara terpadu di setiap daerah (wilayah penangkaran). Informasi yang dimuat dalam sistim ini meliputi (a) penangkar benih : nama dan alamat penangkar, luas penangkaran. (b) Kalender tanam : jenis dan varietas yang ditangkarkan, serta waktu tanam dan perkiraan waktu panen dan (c) ketersediaan benih bersertifikat: kapasitas benih tersedia, varietas, dan kelas benih yang dihasilkan. Dengan adanya pusat informasi perbenihan dapat diketahui pola penyediaan benih kedelai secara enam tepat (tepat varietas, jenis, waktu, jumlah, lokasi dan harga. 2) Penumbuhan dan pengembangan penangkaran kedelai di Sulawesi Tenggara dapat diupayakan dengan menindaklanjuti dan perbaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan penangkaran kedelai di Sulawesi Tenggara yaitu: Upaya perbaikan tersebut mengarah kepada: a) Perlunya kepastian pasar/jaminan pemasaran, untuk menjamin agar produksi benih yang dihasilkan penangkar dapat terjual. Untuk itu diperlukan adanya rintisan kemitraan yang bisa menampung benih yang diproduksi penangkar. Rintisan kemitraan dapat dijalin

antara penangkar/kelompok tani dengan pengusaha benih (pemerintah/swasta).
 b) Ketersediaan benih sumber. Upaya perbanyak benih sumber dapat dilakukan dengan penumbuhan penangkar-penangkar lokal di setiap daerah sentra produksi melalui penguatan kelembagaan kelompok tani untuk menjadi penangkar/produsen benih. c) Peningkatan kapasitas penangkar, dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada penangkar khususnya calon penangkar. Dalam hal ini peran aktif penyuluh dalam penyampaian inovasi teknologi produksi benih perlu lebih ditingkatkan, khususnya pada program pengembangan penangkaran. Dukungan BPSB sebagai lembaga yang berwenang dalam pengawasan, pengujian dan sertifikasi benih juga diperlukan dalam memberikan pemahaman kepada petani calon penangkar mengenai persyaratan benih yang baik/memiliki mutu standar sehingga produksi yang dihasilkan dapat lolos uji sebagai benih.

Sasaran 3 :	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran ketiga yang ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: (1) Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama "Jumlah kerjasama

pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian” outputnya adalah tersedianya dokumen/laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian dengan Pemda Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian tersebut berjudul : “Optimalisasi Lahan Sawah Melalui Indeks Pertanaman.”

Sasaran 4 :	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	100
Jumlah juklak/juknis/VCD/Folder	3	3	100

Indikator kinerja sasaran empat yang ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 2 (dua) kegiatan utama, yaitu :

- (1) Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Outputnya adalah tersedianya dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
- (2) Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak) /petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian dengan indikator utama jumlah juklak/juknis. Outputnya adalah tersedianya juklak/juknis/Folder/CD berjudul : Untuk tahun 2014 penyediaan media cetak yang dibuat adalah foster “Penanaman padi sawah dengan alat atabela dan Folder yaitu : 1)

Rekomendasi Varietas, Waktu dan Cara Tanam, Serta Pemupukan Padi di Sulawesi Tenggara dan 2) Alat Pengering Kakao Modifikasi BPTP Sulawesi Tenggara. Media tersebut telah disebarakan ke seluruh Dinas Pertanian, BP4K Kab/Kota, BPP Kecamatan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan delapan indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	5	5	100
Jumlah dokumen penerapan ISO9001:2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	2	4	200
Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	25	30	120
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	-	-	-
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2	2	100
Jumlah usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	2	2	100
Website/database dan perpustakaan yang terupdate secara berkelanjutan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran kelima yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 8 (delapan) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi, (3) Pengembangan kompetensi SDM, (4) Peningkatan karya tulis ilmiah, (5) Peningkatan pengelolaan laboratorium, (6) Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, (7) Penumbuhan

Penangkaran benih sumber, dan (8) Peningkatan pengelolaan website/database dan perpustakaan,

Kegiatan pertama indikator utamanya adalah “jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana” yang dicapai melalui 5 (empat) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Tersusunnya 1 (satu) dokumen perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)
- Tersusunnya 5 (lima) dokumen berupa LAKIP BPTP Sulawesi Tenggara, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tengah tahunan, dan laporan akhir tahun
- Tersusunnya Laporan UAPPA/B-W dan secara berkala
- Tersusunnya database Kepegawaian/SIMPEG secara baik dan akurat
- Tersusunnya Laporan SPI

Kegiatan kedua indikator utamanya adalah “jumlah bidang yang menerapkan ISO 9001:2008”, yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terimplementasikannya manajemen satker berdasarkan ISO 9001:2008 pada 1 (satu) satker Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
- Terselenggaranya administrasi ketatausahaan sebanyak 12 dokumen

Kegiatan ketiga indikator utamanya “jumlah SDM yang meningkat kompetensinya”, dan outputnya berupa:

- SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM teknis dan manajemen sebanyak 5 orang, antara lain pengembangan SDM peneliti dan tenaga ketatausahaan dan manajerial.

Kegiatan keempat dengan indikator utamanya “jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional” dan outputnya berupa:

- Terpublikasinya karya tulis ilmiah bertaraf nasional/internasional sebanyak 30 artikel. Artikel-artikel tersebut di muat pada Jurnal, Prosiding dan Buletin baik yang ada di Badan Litbang Pertanian maupun di tempat lain.

Kegiatan keenam dengan indikator utamanya " jumlah kebun percobaan yang produktif" dan outputnya berupa:

- Terkelolanya 2 Kebun percobaan secara baik yaitu KP Onembute untuk perbenihan berbasis lahan kering yaitu perbenihan kedelai, sedangkan KP Wawotobi perbenihan padi sawah.

Kegiatan ketujuh dengan indikator utamanya "jumlah usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif " dan outputnya berupa:

KP. Wawotobi yang berbasis lahan sawah seluas 8,0 Ha, yang dimanfaatkan 2 kali atau 2 musim tanam (MT) pertahun dengan melakukan perbenihan padi sawah maupun pemanfaatan pekarangan dengan tanaman palawija dan sayur-sayuran.

Dari luasan tersebut, pada MT I/2014 (Januari–Mei) dimanfaatkan untuk perbanyak benih padi sawah (UPBS) seluas 8 Ha, dengan memproduksi benih bersertifikat sebagai berikut :

Tabel 4. Produksi Benih Dasar (FS), dan Benih Pokok (SS), MT-I/ 2014 di Kebun Percobaan Wawotobi BPTP Sulawesi Tenggara.

No.	Varietas	Luas panen (ha)	Kelas Benih	Hasil Benih (kg)
1.	Inpari 3	0,80	FS	1300
2.	Inpari 6	0,90	FS	1500
3.	Inpari 7	0,45	SS	200
4.	Inpari 11	0,11	FS	430
5.	Inpari 15	0,45	SS	800
	Jumlah	2,71		4.230

Tabel 5. Produksi Benih Dasar (FS), Benih Pokok (SS), MT-II/ 2014 di Kebun Percobaan Wawotobi BPTP Sulawesi Tenggara.

No.	Varietas	Luas panen (ha)	Kelas Benih	Hasil Benih (kg)
1.	Inpari 3	0,90	SS	2000
2.	Inpari 6	0,80	SS	2500
3.	Mekongga	0,90	SS	2050
	Jumlah	2,60		6.550

Tabel 6. Produksi Benih Sebar Kelas (ES) MT-I/ 2014 di Kebun Percobaan Wawotobi BPTP Sulawesi Tenggara

No.	Varietas	Luas panen (ha)	Kelas Benih	Hasil Benih (kg)
1.	Inpari 3	0,80	ES	2000
2.	Inpari 6	1,75	ES	4100
3.	Inpari 15	1,87	ES	4000
	Jumlah	4,42		10.100

Tabel 7. Produksi Benih Sebar Kelas (ES) MT-II/ 2014 di Kebun Percobaan Wawotobi BPTP Sulawesi Tenggara

No.	Varietas	Luas panen (ha)	Kelas Benih	Hasil Benih (kg)
1.	Inpari 3	0,80	ES	1.800
2.	Inpari 15	0,90	ES	2.300
3.	Mekongga	0,90	ES	2.000
4.	Cisantana	1,90	ES	4.300
	Jumlah	4,50		10.400

Kegiatan kedelapan dengan indikator utamanya " jumlah website/database dan perpustakaan yang terupdate secara berkelanjutan" dan outputnya berupa: Terkelolanya website secara berkelanjutan selama 12 bulan Hasil yang diperoleh adalah teruploadnya 85 artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian dan pengkajian pertanian, petunjuk teknis teknologi pertanian, dan berita kegiatan BPTP Sultra setiap bulan secara online. Manfaatnya adalah penyuluh, petani dan pengguna lainnya dapat mengakses hasil-hasil penelitian dan pengkajian pertanian,

petunjuk teknis, teknologi budidaya pertanian, buletin pertanian, leaflet, yang telah dilakukan BPTP Sultra secara online. Untuk mengetahui manfaat website tersebut diukur dengan menyiapkan pooling secara online.

Koleksi perpustakaan yang dapat didayagunakan untuk menunjang kegiatan Perpustakaan BPTP Sulawesi Tenggara hingga saat ini adalah : Teks book sebanyak 2.101 buah, jurnal penelitian/risalah/warta sebanyak 1.693 buah, laporan tahunan sebanyak 199 buah, brosur/leaflet/liptan sebanyak 3.542 buah. Waktu pelayanan perpustakaan BPTP Sulawesi Tenggara dibuka setiap hari kerja jam 09.00 sampai 15.30 WIB.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2014 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2014 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.3.1 Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Sulawesi Tenggara pada TA. 2014

didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK), serta Rupiah Murni Pendamping (RMP).

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2014 sebesar Rp 12.761.646.000,- Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian. Capaian kinerja keuangan berdasarkan belanja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2014.

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Sisa Anggaran
1.	Belanja Pegawai	5.796.820.000	5.654.976.815	97,55	141.843.185
2.	Belanja Barang	5.479.326.000	5.243.730.959	95,39	253.595.041
3.	Belanja Modal	1.467.500.000	1.455.717.300	99,20	11.782.700
	Jumlah Belanja	12.761.646.000	12.546.060.219	96,81	407.220.926

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Sulawesi Tenggara atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2014 mencapai Rp. 12.546.060.219 (96,81%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA yang dianggarkan. Persentase serapan anggaran tertinggi pada belanja modal sebesar Rp. 1.455.717.300 atau 99,20 %, sedangkan terendah pada belanja barang, yaitu dengan serapan sebesar Rp. 5.243.730.959 atau 95,39 %. Sisa anggaran tahun 2014, yaitu sebesar Rp. 407.220.926,- atau 3,19 %. Tidak terserapnya anggaran tersebut, karena dana untuk pengelolaan laboratorium, jasa listrik, dan telepon tidak bisa diserap secara keseluruhan.

3.3.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Estimasi pendapatan PNBP yang direncanakan BPTP Sulawesi Tenggara sesuai DIPA tahun anggaran 2014 adalah sebesar Rp.38.397.000,- Terrealisasi sebesar Rp. 100.000.300,- atau 260,44% yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian, pendapatan sewa rumah dinas, pengembalian kembali belanja pegawai Pusat TAYL, dan Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi. Pendapatan tersebut telah disetor ke KPPN Kendari (Tabel 5).

Tabel 5. Realisasi Anggaran Pendapatan Negara dan Hibah BPTP Sulawesi Tenggara, Th. 2014

No	Kode Akun	Jenis Penerimaan	Estimasi	Jumlah	Persentase Realisasi
Penerimaan Negara Bukan Pajak			38.397.000	100.000.300	260.44
1	423111	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan.		45.252.500	
2	423112	Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan.		2.300.000	
3	423129	Pendapatan dan Peminatanganan BMN Lainnya.		23.100.000	
4	423141	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan.		20.902.800	
5	423911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL.		1.295.000	
6	423922	Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian Yang Diderita Negara.		2.150.000	
7	423999	Pendapatan Anggaran Lain-Lain.		5.000.000	

3.3.3. Masalah dan Kendala

Kendala-kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi bidang keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan. 3) Melakukan percepatan serapan anggaran dengan mempertimbangan realisasi fisik di lapangan.

IV. PENUTUP

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2014 sebesar Rp 12.761.646.000,-. Realisasi keuangan Satker BPTP Sulawesi Tenggara atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2014 mencapai Rp. 12.546.060.219 (96,81%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA yang dianggarkan. Persentase serapan anggaran tertinggi pada belanja modal sebesar Rp. 1.455.717.300 atau 99,20 %, sedangkan terendah pada belanja barang, yaitu dengan serapan sebesar Rp. 5.243.730.959 atau 95,39 %. Anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 407.220.926,- atau 3,19 %.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2014 secara kumulatif telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Sulawesi Tenggara tahun 2014, terutama indikator masukan (input) hingga dampak (impact), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Sementara itu, capaian indikator manfaat dan dampak kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara tergantung dari sifat kegiatannya, ada kegiatan yang bisa diukur, namun ada juga beberapa kegiatan yang belum dapat diukur karena dampak dari kegiatan tersebut tergantung dari sifat keluaran kegiatannya yaitu ada bersifat tangible (dapat diukur) dan ada yang bersifat intangible (tidak dapat diukur).

Sejalan dengan keberhasilan tersebut, peran BPTP Sulawesi Tenggara semakin diperhitungkan Namun demikian, peran BPTP Sulawesi Tenggara telah banyak dalam pembangunan pertanian di provinsi Sulawesi Tenggara, hal ini ditandai dengan banyaknya permintaan Pemda, Dinas lingkup Pertanian Propinsi serta Dinas lingkup Pertanian Kabupaten terhadap BPTP baik sebagai tenaga dalam advis ilmiah maupun dalam pendampingan teknologi pertanian.

Keberhasilan lain yang telah dicapai BPTP Sulawesi Tenggara pada tahun 2014 adalah pendampingan SL PTT pada 16 unit SL-PTT melalui display varietas

sebanyak 4 varietas Inpari 22, 25, 30, dan 16, yang tersebar pada sentra pengembangan padi di Sultra. Selain itu terdapat upgrading M-KRPL yang tersebar pada 13 Kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara.